

**PENERAPAN IPTEK PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP ISLAM
AL AZHAR 5 CIREBON**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

DEWI MARFU'AH
NIM. 9841 3819

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA
2003**

ABSTRAK

DEWI MARFUA'AH - NIM. 98413819 PENERAPAN IPTEK PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP ISLAM AL AZHAR 5 CIREBON. FAK. TARBIYAH, 2002.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan, dan proses pembelajaran yang dilakukan sekolah dalam penerapan iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon, selain untuk mengetahui hasil penerapan iptek tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa dengan adanya penerapan iptek pada bidang studi Pendidikan Agama Islam telah memberikan kontribusi pada peserta didik berupa pengetahuan yang integral antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, yang mempermudah dalam memahami ajaran Islam sehingga berimplikasi pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: iptek, Pendidikan Agama Islam



Drs. Ichsan
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Dewi Marfu'ah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Dewi Marfu'ah
NIM : 9841 3819
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **PENERAPAN IPTEK PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP ISLAM
AL AZHAR 5 CIREBON,**

menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2003

Pembimbing


Drs. ICHSAN
NIP. 150256867

Drs. Rofik, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi Saudari
Dewi Marfu'ah

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Dewi Marfu'ah
NIM : 9841 3819
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul : **PENERAPAN IPTEK PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP ISLAM
AL AZHAR 5 CIREBON,**

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2003

Konsultan


Drs. ROFIK, M.Ag.
NIP. 150259571



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281

E-mail : ty-suka@Yogya.Wasantara.net.id

P E N G E S A H A N

Nomor : IN / I / DT / PP.01.1 / 54 / 03

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN IPTEK PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP ISLAM
AL AZHAR 5 CIREBON**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

DEWI MARFU'AH

NIM : 9841 3819

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : **Kamis**
Tanggal : **31 Juli 2003**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Pembimbing Skripsi

Drs. Ichsan

NIP. : 150 256 867

Penguji I

Drs. H. Soejadi, M.Pd

NIP. : 150 028 799

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. : 150 259 571

Yogyakarta, 8 Agustus 2003

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP. : 150 037 930

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله
وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puji syukur bagi Sang Raja Manusia yang selalu melimpahkan rahmat, hidayah, serta Inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Sang Pendobrak zaman kebodohan menuju zaman yang cangguh ini.

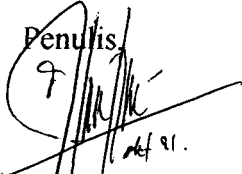
Rasanya tiada kata yang pantas diucapkan selain kata terimakasih kepada semua pihak yang mengarahkan, membimbing, serta memberi dorongan kepada penulis, sehingga dapat melewati segala hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Moch. Fuad selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta seluruh personalia Bina Riset Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berkenan memberikan izin dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ichsan, selaku pembimbing dengan kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing serta mengarahkan dengan sabar sehingga skripsi ini terselesaikan.

4. Bapak kepala sekolah beserta pendidik SLTP Islam AL- Azhar 5 Cirebon yang telah memberikan informasi untuk penulisan ini dan para murid yang telah banyak memberikan tanggapan dengan segala kerahmahtamahannya.
5. Ayah dan ibu tercinta, mas Asep, mba' Yeni, Nova, Tian, Intan, Rizal, Windi, Reihan, yang selalu memberikan kasih sayang dan doa restunya di sepanjang waktuku.
6. Rekan-rekan asrama Al-Hidayah, ustadz-ustadz PPWH, sahabat-sahabat ELSIP, mba' Diah, Ien, Pipit, Zaenah, terspecial kamar 6, terima kasih atas kebersamaan, kemesraan, keceriaan dan dukungan kalian, itu semua tak akan penulis lupakan.
7. Sahabat-sahabat PAI-1 Angkatan '98, mas Zen, Titin, Ina-kadir, ka' Nurul, terimakasih atas dukungan dan kebaikannya. Ingat! Perjuangan kita belum selesai.

Semoga semua pihak yang tersebut di atas mendapat balasan dari Allah SWT. yang setimpal dengan kebaikan mereka. *Jazakumullah Khoirol Jaza'*. Dan semoga apa yang penulis teliti dapat memberikan nuansa dan wawasan baru dalam pengembangan dunia pendidikan. Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis memohon pertolongan.

Yogyakarta, 6 Juli 2003

Penulis,

Dewi Marfu'ah
NIM 9841 3819

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan dan Kegunaan	11
F. Metode Penelitian	12
G. Kajian Penelitian yang Relevan	16
H. Landasan Teori	18
I. Sistematika Pembahasan.....	35

BAB II : GAMBARAN UMUM SLTP ISLAM AL AZHAR 5 CIREBON

A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	37
C. Struktur Organisasi	45
D. Pendidik dan Peserta Didik.....	50
E. Sarana Prasarana.....	51

BAB III PENERAPAN IPTEK PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP ISLAM AL AZHAR 5 CIREBON

A. Dasar Filosofis	56
B. Upaya yang Dilakukan Sekolah.....	59
1. Kurikulum	59
2. Guru	66
C. Proses Pembelajaran	68
D. Hasil	72
E. Analisis	75

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran.....	84
C. Kata Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
I. Keadaan Siswa Al Azhar Tahun Ajaran 2001/2002	41
II. Rekapitulasi Nem Hasil Pelulusan	44
III. Keadaan Guru dan Mata Pelajaran SLTP Islam Al zhar 5 Cirebon	48
IV. Daftar Perlengkapan SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon	54
V. Struktur Program Pengajaran SLTP Islam Al Azhar	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahfahaman dan untuk memperoleh pengertian yang jelas maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun yang perlu dijelaskan dari istilah yang terdapat dalam rangkaian judul di atas adalah:

1. Penerapan

Berasal dari kata “terap” yang artinya pengenalan, perihal mempraktekan.¹

Dalam hal ini penerapan yang dimaksud adalah perihal mempraktekkan Iptek melalui integrasi, antara materi agama dengan materi Iptek dalam proses pembelajaran.

2. Iptek

Kata populer Iptek adalah gabungan singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ilmu pengetahuan (*sains*) adalah ilmu pengetahuan kealaman (*natural sciences*) yaitu ilmu pengetahuan mengenai alam dengan segala isinya. Ilmu pengetahuan kealaman dibagi dua yaitu: pertama, ilmu kehidupan (*life science*) yang merupakan ilmu pengetahuan tentang

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1059.

makhluk hidup di alam dan kedua, ilmu kebendaan (*physical science*), yaitu ilmu pengetahuan mengenai benda mati di alam.²

Ahmad Baiquni mendefinisikan sains sebagai himpunan rasionalitas kolektif insani, yakni himpunan pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh sebagai konsensus para pakar, pada penyimpulan secara rasional mengenai hasil-hasil analisis yang kritis terhadap data-data pengukuran yang diperoleh dari observasi pada gejala-gejala alam.³

Teknologi adalah ilmu tentang penerapan ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhan.⁴ Ahmad Baiquni mendefinisikan teknologi sebagai himpunan pengetahuan terapan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains, dalam kegiatan yang produktif ekonomis.⁵ Dikatakan pula oleh Quraish Shihab bahwa teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.⁶

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa teknologi merupakan pengejawantahan dari ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, ilmu

² Zalbawi Soejoeti, dkk., *Al Islam dan Iptek* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hlm. 18.

³ Ahmad Baiquni, *Al Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm.59.

⁴ Zalbawi soejoeti, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 18.

⁵ Ahmad Baiquni, *Op. Cit.*, hlm.59.

⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, 2001), hlm.441

pengetahuan itu berbicara pada dataran teoritis dan teknologi telah memasuki pada dataran praktis.

Yang dimaksud Iptek dalam skripsi ini adalah mata pelajaran umum atau bidang studi selain pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan makhluk hidup dan kebendaan, seperti Biologi, Fisika, dan lain-lain.

3. Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Bidang studi pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran (subject matter) pada jalur sekolah atau madrasah yang memiliki fungsi strategis dalam sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam.

Bidang studi PAI yang dimaksud dalam skripsi ini adalah bidang studi PAI yang diajarkan di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon yaitu; al-Qur'an, PAI dan Bahasa Arab. Akan tetapi yang dijadikan kajian dalam skripsi ini adalah bidang studi al-Qur'an dan PAI.

4. SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon

SLTP Islam Al Azhar adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun ajaran 1989/1990 di bawah naungan Yayasan Siti Chodidjah yang terletak di Jalan Kampung Melati No. 7 Kesambi Cirebon. Lembaga ini menggunakan sistem yang memadukan Iptek dan Imtaq guna melahirkan insan yang berkualitas dalam ilmu agama dan umum.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat difahami bahwa maksud judul **PENERAPAN IPTEK PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP ISLAM AL AZHAR 5**

CIREBON adalah upaya seoptimal mungkin untuk menerapkan bidang studi umum dalam proses pembelajaran bidang studi pendidikan agama Islam di sekolah, melalui pengintegrasian materi Iptek pada materi agama untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

B. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, berbagai program pendidikan telah ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang ada, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat keagamaan. Akan tetapi pada kenyataannya, kedua sistem tersebut berjalan secara terpisah sehingga menghasilkan dua kelompok manusia terpelajar yang berbeda visi antara satu dengan yang lainnya bahkan nyaris bertolak belakang. Lembaga pendidikan dengan program umum terwujud dalam sekolah sekolah umum yang realitanya berkembang dengan subur dan diakui telah melahirkan manusia yang berkualitas. Demikian halnya dengan lembaga pendidikan dengan program keagamaan yang terwujud dalam madrasah dan pesantren, sumbangsihnya tidak bisa diabaikan begitu saja karena telah melahirkan para ulama besar.

Pendidikan kita saat ini hanya dijadikan corong dari teknologi ilmiah dan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia sehingga produk pendidikan adalah manusia yang bebas nilai. Apalagi di sekolah umum dan banyak sekolah, mata pelajaran yang mempersiapkan siswa memasuki kehidupan

modern tidak begitu baik.⁷ Diiringi dengan perkembangan sosial dan budaya semakin cepat dan perkembangan teknologi semakin canggih.

Dalam rangka menyongsong pembangunan jangka panjang II (PJP II), kecenderungan arah pembangunan saat ini adalah memerlukan SDM yang memiliki dasar keimanan dan ketaqwaan yang kuat (Imtaq) serta menguasai teknologi (Iptek), hal ini disiapkan melalui pendidikan.⁸ Dimana pendidikan pada umumnya berada pada lingkup peran, tujuan dan fungsi yang sama. Semuanya bermaksud mengangkat martabat manusia, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.

Dari ungkapan diatas, bila kita dikaitkan dengan pendidikan yang ada di negara kita, maka dapat dikemukakan bahwa kurikulum yang ada pada saat ini adalah sebagai berikut:

1. Umum semata

Program ini diberikan pada sekolah umum Nasional, meskipun materi pendidikan agama Islam disisipkan di dalamnya, akan tetapi porsiya sedikit yaitu 2 jam dalam seminggu.

2. Agama semata

Program seperti ini di terapkan di lembaga pesantren dan madrasah-madrasah diniyah.

⁷ Baca CE. Beeby, *Pendidikan Islam di Indonesia; Penilaian dan Perencanaan* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm.162

⁸ Muhammad Ali," Reorientasi Makna Pendidikan: Urgensi Pendidikan Terpadu" dalam *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999), hlm.177

3. Umum dan Agama

Program seperti ini di terapkan di madrasah-madrasah, sesuai dengan jenjang yang notabenenya dominan umum dengan prosentase agama relatif rendah yaitu 70% materi umum dan 30% materi agama. Pelaksanaannya di lapangan serba tanggung. Maksudnya, peserta didik di lembaga pendidikan tersebut tidak menguasai secara mendalam salah satu dari kedua jenis materi yang ditawarkan.

Dengan melihat ketiga program diatas, ada lembaga pendidikan yang mencoba memadukan antara kurikulum umum dengan agama dengan prosentase yang sama tanpa mengurangi kurikulum yang ditawarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Departemen agama (pesantren). Pemaduan kurikulum ini antara lain dilaksanakan di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon yaitu sistem pendidikan yang memadukan antara Iptek dengan Imtaq.

Dalam lingkup pendidikan menengah, Iptek yang diterapkan berupa mata pelajaran umum atau pendidikan umum. Sehingga dalam proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam (PAI) perlu diintegrasikan dengan materi pendidikan umum, begitu juga sebaliknya agar peserta didik menjadi siswa yang mampu menguasai pendidikan umum yang tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang tidak mengenal istilah dikotomi ilmu, karena Islam bersifat universal.

Muhaimin juga mengatakan bahwa dikotomi ilmu tidak akan terjadi apabila benar-benar tercipta keserasian antara ilmu pengetahuan dan agama.⁹ Dalam arti keyakinan beragama (sebagai hasil pendidikan agama) diharapkan mampu memperkuat upaya penguasaan dan pengembangan Iptek dan sebaliknya pengetahuan Iptek memperkuat keyakinan beragama.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam dan pendidikan agama mempunyai tujuan –tujuan yang berintikan tiga aspek yaitu: iman, ilmu dan amal.¹⁰ Sehingga PAI tidak hanya sebagai pengetahuan akan tetapi harus dihayati, difahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran PAI memiliki banyak persoalan diantaranya adalah jumlah jam yang terbatas dengan materi pendidikan agama yang sarat, menyebabkan banyak guru yang mengambil jalan yang paling mudah yaitu pendidikan agama lebih sebagai “pelajaran” agama daripada “pendidikan” agama, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu yang lebih menyentuh ranah kognitif. Sehingga akibat yang didapat dari pendekatan ini adalah peserta didik akan menumpuk bahan agama sebagai pengetahuan dan kurang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya.

⁹ Baca Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung:PT. Rosda Karya,2002), hlm.84.

¹⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, tt), hlm.89.

Karena itu diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang menyentuh seluruh aspek pribadi yaitu dengan pendekatan *holistic* atau *integratif*.¹¹

Selama ini PAI dipersepsikan lebih berorientasi pada *matter subject oriented* akibatnya pendidikan tidak lagi *children oriented* atau *value oriented* sehingga proses pembelajaran tidak dapat berfungsi mengembangkan pribadi peserta didik.¹² Cara ini dianggap gagal untuk mencapai tujuan karena sesungguhnya tujuan PAI merupakan proses pembelajaran yang seharusnya dapat mengubah kemampuan intelektual peserta didik menjadi makna dan nilai yang terinternalisasi dalam peserta didik. Kemudian makna dan nilai itu menjadi sumber motivasi untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan oleh Muhibbin Syah bahwa pendidikan agama Islam akan menumbuhkan dua kecerdasan yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan tidak menafikan kecerdasan kognitif karena pengembangan kognitif akan berdampak positif tidak pada kognitif itu sendiri akan tetapi juga pada afektif dan psikomotorik.¹³

Ilmu pengetahuan merupakan faktor esensial dalam pendidikan. Perlu diketahui bahwa hubungan ilmu pengetahuan dengan agama sekarang ini sudah tampak benang merah yang menjembatani kesenjangan yang selama ini

¹¹ Ahmad Ludjito, "Pendidikan Agama Sebagai Subsistem dan Implementasinya Dalam Pendidikan Nasional" dalam *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm.8.

¹² Maragustam Siregar, Revitalisasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No.1 2001, hlm.113.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.84.

terjadi. Hal ini seiring dengan tumbuhnya kesadaran umat manusia akan keterbatasan ilmu pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah umat manusia terutama yang berhubungan dengan moralitas. Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas manusia. Islam dituntut untuk menyodorkan konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan.¹⁴

Di sini jelas bahwa ajaran Islam tidak mengakui adanya dikotomi ilmu (agama dan umum), untuk mencapai keduanya perlu adanya pengintegrasian antara Iptek dan Imtaq. Gambaran diatas menunjukan pentingnya pengintegrasian antara Iptek dan Imtaq dalam proses pembelajaran di sekolah guna mengembangkan seluruh aspek pada peserta didik.

Demikian halnya dengan SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon sebagai lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1989/1990 di bawah naungan Yayasan Siti Chadidjah, menggunakan sistem pendidikan yang memadukan antara Iptek dan Imtaq guna melahirkan insan yang berkualitas tinggi dalam ilmu agama dan umum. Dalam pelaksanaan sistem tersebut memerlukan berbagai persiapan diantaranya adalah kurikulum dan gurunya, agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai. Pada prakteknya bidang studi PAI di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon dibagi menjadi tiga yaitu: al-Qur'an, PAI dan Bahasa Arab. Akan tetapi yang akan dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah al-Qur'an dan PAI.

¹⁴ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm.61.

Penulis merasa tertarik menjadikan sebagai fokus penelitian karena melihat beberapa keunggulan yang dimiliki olehnya, antara lain:

1. Merupakan sekolah umum swasta Islam yang berada dibawah Yayasan Islam sehingga pelaksanaan PAI lebih luas.
2. Menggunakan sistem pendidikan yang memadukan antara Iptek dan Imtaq dalam proses pembelajaran.
3. Menggunakan kurikulum Depdiknas secara utuh dan dipadukan dengan kurikulum Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Pusat.¹⁵

Bertolak dari hal-hal tersebut, kemudian penulis merasa terdorong untuk meneliti lebih jauh bagaimana penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon terutama dalam proses pembelajarannya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, yang menjadi topik permasalahan adalah:

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan sekolah dalam penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon?
2. Bagaimana proses pembelajaran dalam penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon ?
3. Bagaimana hasil dari penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon ?

¹⁵ *Observasi*, tentang keberadaan SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon.

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Perlu adanya pendidikan yang memadukan antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam rangka pembinaan Iptek dan Imtaq secara seimbang guna membentuk sumber daya manusia yang unggul.
2. Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki fungsi yang strategis dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama Islam guna mengembangkan seluruh aspek peserta didik.
3. SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon sebagai lembaga pendidikan Islam menggunakan sistem pendidikan yang memadukan antara Iptek dengan Imtaq dengan harapan output yang dihasilkan menguasai ilmu agama dan umum.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui persiapan yang dilakukan sekolah dalam penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon.
 - b. Untuk mengetahui proses pembelajaran dalam penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon.
 - c. Untuk mengetahui hasil dari penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Dari pembahasan skripsi ini diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga pendidikan dalam upaya penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam.
- b. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi motivasi bagi para pendidik, khususnya di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
- c. Memberikan masukan kepada praktisi pendidikan dalam merekonstruksi konsep pendidikan Islam yang telah dibangun selama ini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pendahuluan yang dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang yang tidak mengadakan perhitungan.¹⁶ Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm.2

¹⁷ *Ibid*, hlm.3

2. Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel bertujuan (*Purposive Sample*), dengan teknik sampling bola salju (*Snow Ball*) yaitu menelusuri terus data-data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁷

Dalam hal ini peneliti membedakan informan penelitian menjadi:

- a. Informan kunci
 - 1) Kepala Sekolah
 - 2) Wakil Kepala Sekolah
 - 3) Guru PAI
 - b. Informan pendukung
 - 1) Staf Tata Usaha
 - 2) Siswa-siswi
- ## 3. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dengan teknik:

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan pencatatan secara sistematis terhadap

¹⁷ Dengan cara ini pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian dan atas prinsip kejenuhan informasi. Bila dengan sampel yang telah diambil ada informasi yang masih diperlukan, dikejar lagi sampel yang diperkirakan memuat informasi yang belum diperoleh. Sebaliknya, bila dengan menambah sampel hanya diperoleh informasi yang sama berarti jumlah sampel sudah cukup karena informasinya sudah jenuh. Intinya jika sudah mulai pengulangan informasi maka penarikan sampel dihentikan. Baca Lexy J. Moleong, *Ibid.*, hlm.165-166. Bandingkan dengan Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990), hlm.39-40.

fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁸ Melalui observasi ini data yang dikumpulkan berupa letak geografis, proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam penerapan Iptek pada bidang studi PAI di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon.

b. Interview/ Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹⁹

Interview atau wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon, diantaranya:

- 1) Kepala SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon
- 2) Wakil Kepala SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon
- 3) Guru PAI SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon
- 4) Siswa-siswi SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon
- 5) Staf Tata Usaha SLTP Islam AL Azhar 5 Cirebon

Wawancara ini dilakukan terhadap responden tersebut untuk mendapatkan informasi/data tentang persiapan yang dilakukan sekolah dalam rangka penerapan Iptek pada proses pembelajaran PAI serta hasil dari penerapan tersebut.

¹⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:LP3ES, 1989), hlm.60.

¹⁹ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi* (Yogyakarta:UD. Rama, 1981), hlm.45

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang penyelidikannya ditujukan untuk mencari data tentang variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, agenda notulen dan lainnya yang relevan dengan tujuan penelitian.²¹ Dengan teknik ini peneliti berusaha mengumpulkan data dengan menyalin dari sumber-sumber yang ada, khususnya dari dokumentasi sekolah itu sendiri. Mencakup dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran PAI serta kondisi objektif di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²²

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa menganalisis data yang bersifat kualitatif diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan, wawancara dan observasi.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data-data dalam satuan-satuan.

²¹ Sutrisno Hadi, *Research Metodologi Jilid II* (Jakarta: Andi Offset, 1994), hlm.136

²² Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm.103

- d. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
- f. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dianggap relevan adalah penelitiannya M. Nur Alkar, mahasiswa Tarbiyah dengan judul *Strategi Pendidikan Islam dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Penelitian ini membahas tentang adanya 2 strategi dalam pendidikan Islam yaitu strategi individual dan kemasyarakatan. Dimana strategi individual disini lebih cenderung penekanan dari segi institusional dan lebih mengarahkan pada perkembangan individu dengan jalan penanaman nilai-nilai Islam yang bermuara pada pembentukan akhlakul karimah, hasil akomodatif antara nilai ilahiyah dengan tatanan nilai-nilai baru yang bersifat ilmiah hasil teknologi. Dan strategi kemasyarakatan yaitu dengan jalan pengenalan terhadap diri, lingkungan sosial cultural untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Ada juga penelitian Akhbarul Husna, mahasiswa tarbiyah dengan judul *Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Umum*. Penelitian ini membahas tentang pentingnya pengintegrasian kurikulum PAI dengan pendidikan umum karena sangat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan danantisipasi dari pada pengaruh Iptek. Hal ini dilakukan melalui tujuan, isi kurikulum, organisasi, strategi dan evaluasi.

Selain itu karya ilmiah yang ditulis oleh Muhyiddin, guru SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon dengan judul *Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Para Pelajar Dengan Pola Integrasi Imtaq dan Iptek di Sekolah*. Penelitian ini membahas bahwa dengan pola integrasi Imtaq dan Iptek dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para pelajar yaitu dengan cara menerapkan keterpaduan materi agama dengan mata pelajaran lainnya dalam proses pembelajaran.

Ketiga penelitian ini secara substansi berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis dengan judul *Penerapan Iptek Pada Bidang Studi PAI di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon*. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang proses pembelajaran PAI yang diintegrasikan dengan materi Iptek guna mengembangkan seluruh aspek peserta didik serta ingin mengetahui hasil dari penerapan Iptek pada bidang studi PAI terhadap peserta didik.

Selain itu beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah buku *AL-Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* karya Ahmad Baiquni yang membahas tentang adanya keterkaitan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perlunya guru agama menguasai Iptek, sehingga pendidikan agama yang disampaikan kepada peserta didik itu berkembang dan bukan doktrin. Selain itu buku yang berjudul *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam* karya Sahirul Alim yang menyatakan bahwa dalam ajaran Islam tidak ada dikotomi ilmu.

H. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Iptek

Sebagaimana telah dijelaskan di muka bahwa Iptek adalah gabungan singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana ilmu pengetahuan (*sains*) adalah ilmu pengetahuan kealaman (*natural science*) yaitu ilmu pengetahuan mengenai alam dengan segala isinya. Ilmu pengetahuan kealaman dibagi dua yaitu ilmu pengetahuan kehidupan (*life science*) yang merupakan ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup di alam dan kedua, ilmu kebendaan (*physical science*) yaitu ilmu pengetahuan mengenai benda mati di alam.²²

Ahmad Baiquni mendefinisikan teknologi sebagai himpunan pengetahuan terapan manusia tentang proses-proses pemanfaatan alam yang diperoleh dari penerapan sains dalam kegiatan produktif ekonomis.²³ Sebagaimana dikatakan pula oleh Quraish Shihab bahwa teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia.²⁴ Dari sini berarti ilmu pengetahuan berbicara pada dataran teoritis dan teknologi berbicara pada dataran praktis.

Di sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pasangan yang tak terpisahkan dari kemodernan yang semula dimaksudkan sebagai

²² Zalbawi Soejoeti, dkk., *Op. Cit.*, hlm.18.

²³ Ahmad Baiquni, *Op.cit.*, hlm.59.

²⁴ Quraish Shihab, *Op. Cit.*, hlm.441.

model bagaimana manusia mengolah dan mengelola alam serta mengatur kebutuhan hidupnya dan melaksanakan tanggung jawab kemanusiaan. Karena itu, penguasaan dan pemanfaatan Iptek merupakan prasyarat untuk memenuhi kebutuhan hidup modern yang sudah memasuki seluruh wilayah kehidupan manusia dan masyarakat bangsa.²⁶

Abdul Munir Mulkhan juga memaknai Iptek dalam konteks evolusi budaya masyarakat dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, Iptek sebagai produk budaya. Kedua, Iptek sebagai faktor conditioning terjadinya evolusi budaya masyarakat.²⁷ Dimana Iptek sebagai produk budaya memiliki karakteristik perilaku, sehingga Iptek sebagai produk budaya dalam masyarakat yang telah mencapai tingkat peradaban religiusitas yang tinggi tentunya akan menjadi faktor pendorong semakin tingginya tingkat peradaban masyarakat tersebut. Akan tetapi Iptek sebagai faktor conditioning perubahan masyarakat yang tidak terdesain, maka nilai-nilai materiil Iptek yang akan lebih mewarnai profil evolusi perubahan masyarakat. Dengan melihat realitas sekarang ini, pendidikan Islam memiliki tantangan untuk mampu mengembangkan budaya Iptek yang sekaligus mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam.

²⁶ Abdul Munir Mulkhan, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24.

²⁷ *Ibid.*, hlm.29.

2. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebelum membahas tentang pendidikan agama Islam (PAI), terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pendidikan Islam dari segi definisi yang lebih terperinci maupun tujuannya, karena PAI adalah bagian dari pendidikan Islam. Dalam sejarah pendidikan Indonesia maupun dalam studi kependidikan sebutan “pendidikan Islam” umumnya difahami hanya sebagai ciri khas jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan.

Zarkawi Soejoeti memberikan pengertian pendidikan Islam menjadi tiga bagian. Pertama, jenis pendidikan yang pendidikan dan penyelenggaraannya didorong oleh hasrat dan semangat untuk mengejewantahkan nilai-nilai Islam baik yang tercermin dalam lembaganya maupun kegiatan-kegiatan yang diselenggarakannya. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikannya. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakannya. Di sini kata Islam di tempatkan sebagai bidang studi, sebagai ilmu dan diperlakukan seperti ilmu lain. Ketiga jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian itu. Disini kata Islam di tempatkan sebagai bidang studi yang ditawarkan lewat program studi yang diselenggarakannya.²⁸

²⁸ A.Malik Fajar, “Pengembangan Pendidikan Islam: Sekilas Telaah dari sisi Mekanisme Alokasi Posisionil” dalam *Kontekstualisasi Ajaran Islam* (Jakarta: Yayasan Wakaf PARAMADINA, 1995), hlm.507-508.

Pembahasan dalam skripsi ini termasuk pada pengertian yang ketiga yaitu Islam di tempatkan sebagai sumber nilai dan juga sebagai bidang studi yang diajarkan sehingga tujuan untuk mewujudkan insan kamil tercapai.

a. Pengertian Pendidikan agama Islam

Di dalam UUSPN No.2/ 1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁹

PAI di perguruan Islam Al Azhar di definisikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan murid-murid Al Azhar melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan pelatihan menjadi manusia Indonesia yang berkualitas, berakidah, bersyariah dan berakhlak Islam.³⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI dalam kurikulum Al Azhar adalah membentuk manusia Muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia untuk

²⁹ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm.75. .

³⁰ Dikutip dari *Kurikulum Agama SLTP Islam Al Azhar*, (Jakarta: Yayasan Pesantren Islam Al Azhar, 1999), hlm.13.

memahami ajaran Islam sebagai suatu kesatuan pribadi serta menegakkan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.³¹

Menurut Muhaimin tujuan PAI adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.³² Dari rumusan ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan di alami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ketahapan afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai Islam agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotor) yang telah diinternalisasikan dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang dinyatakan oleh Abdul Munir Mulkhan bahwa dalam pendidikan agama Islam itu ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu tahapan kognisi, afeksi dan psikomotor.³³

³¹ *Ibid.*

³² Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 76.

³³ Abdul Munir Mulkhan, *Op. Cit.*, hlm.24.

emosional dan spiritual siswa secara stimulan dan terpadu. Dengan demikian, pendidikan agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kepribadian (personality) sehingga dalam konteks kehidupan umat di Indonesia merupakan benteng moralitas bangsa dan pembimbing umat untuk berkepribadian dan berakhlak mulia.³³

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu Al-Qur'an Hadits, Keimanan, Syariah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Tarikh (Sejarah Islam) yang mengembangkan pada perkembangan politik. Pada kurikulum 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok yaitu Al-Qur'an, Keilmuan, Akhlak, Fiqih dan bimbingan Ibadah serta sejarah yang lebih mengembangkan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

3. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat imbuhan awalan pem- serta imbuhan akhiran -an. Kata belajar banyak didefinisikan oleh para pakar pendidikan, antara lain:

³³ Tasman Hamami, “ Membangun Visi Baru Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1 Januari 2003, hlm. 1.

- 1). Ahmad Tafsir menyatakan bahwa belajar adalah penambahan pola tingkah laku, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan.³⁴
- 2) Moh Uzer Usman, dkk. Menyatakan bahwa kata belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.³⁵

Dengan demikian kata “belajar” bila dikaitkan dengan proses belajar mengajar yang sering kita dengar dengan istilah pembelajaran dapat penulis simpulkan sebagai interaksi guru dan siswa dalam komponen pendidikan lainnya dalam proses pendidikan guna menambah atau mengubah tingkah laku siswa.

Pengertian proses dalam konteks kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi semua komponen yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar, yang satu sama lainnya berhubungan erat dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Proses belajar mengajar (PBM) di kelas merupakan bagian yang paling pokok dari keseluruhan program atau kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Sekolah merupakan lembaga formal di mana anak-anak dapat melakukan proses pembelajaran. Ada empat komponen utama dalam

³⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1994), hlm.61.

³⁵ Moh Uzer Usman, dkk., *Upaya optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1993), hlm.54.

proses pembelajaran, yaitu: tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi.³⁷

1) Tujuan

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Rustiyah tujuan proses pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (performance) murid-murid, yang diharapkan setelah mereka mempelajari bahan-bahan pelajaran yang telah kita ajarkan.³⁸

Menurut Sardiman AM dalam rumusan secara formal ada beberapa jenjang tujuan pendidikan, yaitu tujuan pendidikan Nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan intruksional.

- (a) Tujuan pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat Nasional. Hasil pencapaiannya berwujud warga negara yang berkepribadian Nasional yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, bangsa dan tanah air.
- (b) Tujuan Institusional merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat lembaga pendidikan. Hasil pencapaiannya berwujud tamatan sekolah yang mampu

³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algensindo, 1995), hlm.30

³⁸ Rustiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali:1989), hlm.44.

melaksanakan bidang pekerjaan tertentu atau mampu di didik lebih lanjut menjadi tenaga profesional dalam bidang tertentu dan pada jenjang tertentu pula.

- (c) Tujuan Kurikuler adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran. Hasil pencapaiannya akan berwujud siswa menguasai disiplin bidang studi yang dipelajari.
- (d) Tujuan Intruksional atau tujuan pembelajaran yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berfikir dan keterampilan berfikirnya.³⁹

2) Bahan

Bahan pelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Melalui bahan pelajaran ini peserta didik diantarkan kepada tujuan pembelajaran.⁴⁰ Dalam pembelajaran harus melihat relevansi bahan dengan metode yang disampaikan. Secara garis besar bahan tersebut dapat dikategorikan kepada:

- (a) Bahan yang memerlukan pengamatan, dalam hal ini dapat dipergunakan metode ceramah dan demonstrasi.

³⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 66.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 54.

- (b) Bahan yang memerlukan keterampilan atau gerak tertentu, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode simulasi atau demonstrasi.
- (c) Bahan yang mengandung materi berfikir, dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode tanya jawab dan demonstrasi.
- (d) Bahan yang mengandung unsur emosi, dalam hal ini metode yang digunakan adalah sosiodrama dan bermain peran.⁴¹

3) Metode dan Alat

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁴²

Ahmad Tafsir mengemukakan enam faktor yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar yang paling tepat digunakan sebagai berikut:

“ Tujuan yang hendak dicapai. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, dan situasi lingkungan. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik dan keahlian. Sifat bahan-bahan pengajaran”.⁴³

Secara garis besar metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu metode mengajar

⁴¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 127.

⁴² Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 76.

⁴³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1996), hlm. 33-34.

konvensional dan metode mengajar inkonvensional. Metode mengajar konvensional adalah metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru dan sering disebut metode tradisional. Sedangkan metode mengajar inkonvensional adalah suatu teknik yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit dan machine program. Metode mengajar konvensional antara lain:

- a) Metode ceramah
- b) Metode diskusi
- c) Metode tanya jawab
- d) Metode demonstrasi dan eksperimen
- e) Metode resitasi
- f) Metode kerja kelompok
- g) Metode sosiodrama dan bermain
- h) Metode karya wisata
- i) Metode drill
- j) Metode sistem beregu.⁴³

Alat pelajaran biasa juga disebut alat peraga, dewasa ini dikenal dengan media pendidikan.⁴⁴ Jenis-jenis media pendidikan dapat dibagi sebagai berikut:

⁴³ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 33-34.

⁴⁴ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 226.

(1) Bahan bacaan

Melalui bahan ini peserta didik akan memperoleh pengalaman melalui membaca, belajar melalui simbol dan pengertian-pengertian dengan menggunakan indera penglihatan.

(2) Alat-alat pandang dengar

(3) Contoh-contoh kelakuan

(4) Media pendidikan yang bersumber dari masyarakat dan alam sekitar.⁴⁶

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Syaiful Bahri alat mempunyai fungsi yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan dan alat sebagai tujuan.⁴⁷ Dengan demikian alat tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan pengajaran.

4) Evaluasi

Evaluasi hasil belajar bukan sekedar untuk mendapat skor yang tinggi dalam ujian atau juga berpengetahuan banyak, tetapi lebih dari itu yaitu menghayati, memahami, dan mengamalkan dari yang diajarkan. Penilaian harus dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran yang disebut dengan penilaian berbasis kelas. Penilaian ini dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (porto folio), hasil

⁴⁶ *Ibid*, hlm.230-232

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.54.

karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (performance), dan tes tertulis.⁴⁸

Pada dasarnya proses pembelajaran PAI adalah proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahkan kegiatan pembelajaran, metode dan alat, sumber pelajaran serta penilaian terhadap bidang studi PAI sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada diri peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan perilaku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Hasbullah menyatakan bahwa pendidikan agama harus disajikan secara terpadu dengan materi pelajaran umum sehingga pendidikan agama yang disampaikan selalu terkait dengan pengetahuan umum.⁴⁹ Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Hukum-hukum mengenai fisik dinamakan sunnah Allah sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan dinamakan dien Allah yang mencakup akidah dan syari'ah. Keduanya merupakan tanda kebesaran Allah. Jadi sama-sama ayat Allah, walaupun yang pertama didapat dari alam semesta dan yang kedua didapat dalam wahyu. Yang pertama dinamakan ayat kauniyah dan yang kedua dinamakan Al Tanziliyah.⁵⁰

⁴⁸ Sri Sumarni, "Penilaian Berbasis Kelas Dalam Rangka Kurikulum Berbasis Kompetensi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Januari 2003

⁴⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 1996), hlm.13.

⁵⁰ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm.113.

Dengan demikian maka semua cabang ilmu termasuk ilmu agama yang merupakan studi kedua jenis ayat Allah tersebut sebenarnya adalah ilmu Islam. Implikasinya dalam pendidikan Islam adalah bahwa pendidikan itu tidak dibenarkan adanya dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan sains. Seorang pendidik harus dapat melakukan perubahan orientasi mengenai konsep ilmu-ilmu secara langsung dikaitkan dengan dalil keagamaan. Dan sebaliknya agama dikaitkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan sehingga wawasan peserta didik menyatu dalam agama dan ilmu pengetahuan.⁵¹

Oleh karena itu, sistem belajar mengajar inovatif dan kreatif perlu digalakkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam pada khususnya dan dalam kegiatan belajar mengajar agama di sekolah umum semua jenjang. Sistem belajar mengajar yang taklidi (dogmatis) dalam bidang studi agama mengandung implikasi para pendidik yang berpredikat muslim. Para ilmuan muslim dalam bidang Iptek khususnya, perlu menjalin hubungan akrab dengan guru-guru agama di lembaga pendidikan Islam untuk berkomunikasi, memberikan informasi tentang kemajuan Iptek modern. Selanjutnya, para ahli perencanaan kependidikan khususnya pendidikan Islam perlu memformulasikan ke dalam bentuk kurikulum yang bersifat

⁵¹ *Ibid*, hlm. 114.

komprehensif sejalan dengan tuntutan zaman.⁵² Kurikulum tersebut mempunyai prinsip sebagai berikut. *Pertama*, suatu kurikulum tertentu selain dapat memberikan nilai keilmuan yang murni seharusnya juga dapat memberikan tuntunan kepada peserta didik agar ia mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. *Kedua*, seharusnya kurikulum pendidikan Islam dapat mengintegrasikan ilmu yang berkaitan dengan keduniaan dengan ajaran agama.⁵³

Fazlur Rahman berpendapat untuk menghilangkan dikotomi dalam sistem pendidikan tersebut dengan cara mengintegrasikan antara ilmu agama dan ilmu umum secara organis dan menyeluruh.⁵⁴ Sementara itu Al Faruqi menawarkan konsep islamisasi ilmu pengetahuan untuk menghilangkan dikotomi ilmu. Al Faruqi menganjurkan agar mengambil langkah-langkah untuk membangun paradigma keilmuan baru yang sejalan dengan nilai-nilai tauhid Islam. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Agar umat Islam menghilangkan dikotomi ilmu agama dan umum dalam konsep keilmuan dan sistem pendidikan dan menggantinya dengan sistem kependidikan atau keilmuan baru yang

⁵² Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 14

⁵³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 33.

⁵⁴ Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman*, (Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999), hlm. 109

berdasarkan pada nilai-nilai tauhid. Menurut Al Faruqi sistem pendidikan tersebut adalah perpaduan atau integrasi (institusional dan substansional) antara pendidikan umum sekuler warisan kolonial dan pendidikan Islam tradisional.

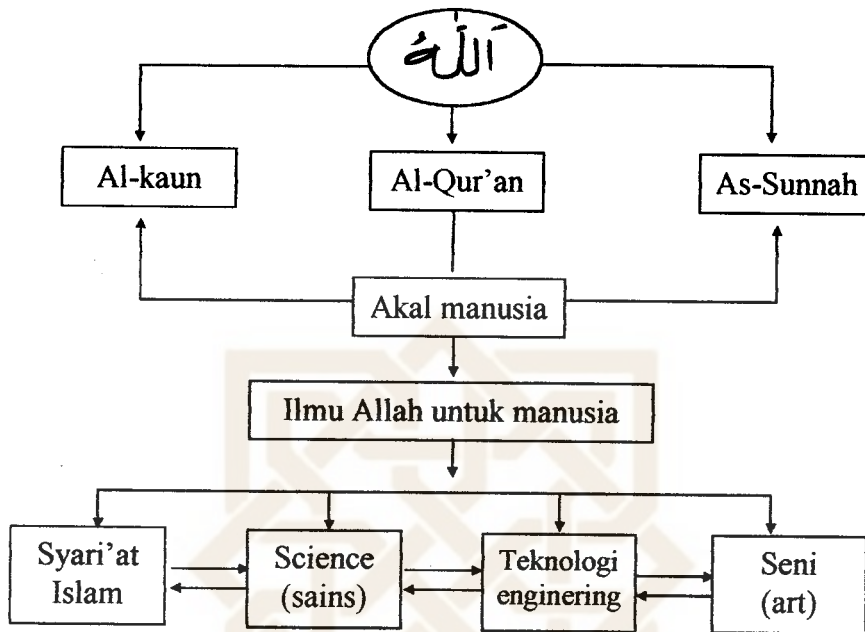
2. Agar pendidikan dasar dan menengah memprioritaskan penanaman nilai-nilai dasar Islam.
3. Agar pendidikan tinggi memprioritaskan pendidikan peradaban Islam.⁵⁴

Ahmad Baiquni juga mengatakan bahwa pada tingkat menengah pendidikan agama perlu diberikan oleh guru yang menguasai ilmu agama dengan baik sekaligus memiliki pengetahuan tentang sains sehingga penyajiannya tidak menimbulkan kesenjangan yang tidak difahami, antara apa yang diungkapkan oleh sains dan penafsiran agama yang bersangkutan.⁵⁵

⁵⁴ Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif: Pembaharuan kurikulum Pendidikan Islam Ismail Al Faruqi*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 1988), hlm.20

⁵⁵ Ahmad Baiquni, *Op. Cit.*, hlm.159.

Uraian di atas secara bagan dapat diringkas sebagai berikut:



Ilmu atau pengetahuan terpadu
(tidak ada dikotomi dan tidak sekuler)⁵⁷

Catatan: Ilmu-ilmu kealaman tentunya termasuk dalam kelompok sains- ilmu pengetahuan
Yang terbiasa terbagi dua cabang yaitu IPA dan IPS

Dengan ilmu terpadu dan dengan pendekatan terpadu akan mampu menghadapi segala tantangan zaman dan akan mampu menjawab dan menyelesaikan setiap masalah kehidupan dunia yang serba dinamis, cepat dan rumit yang nampak dalam era global saat ini.

⁵⁷ Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1998), hlm. 103.

J. Sistematika Pembahasan

Mengacu pada yang telah dipaparkan diatas, maka pembahasan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang mencakup penegasan istilah, latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan, metode penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan gambaran umum dari SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon, baik dari segi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan, struktur organisasi, pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana.

Bab ketiga, merupakan grand idea dari skripsi ini. Dimana bab tersebut akan dibahas atau dikaji tentang penerapan Iptek pada bidang studi PAI mulai dari persiapan, proses pembelajaran dan hasilnya.

Bab keempat, adalah penutup. Hasil pembahasan dalam skripsi ini akan dipaparkan dalam bagian kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap beberapa problematika yang diangkat, selain itu ditambah saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penerapan Iptek dan bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan SLTP Islam Al Azhar dalam penerapan Iptek pada bidang studi Pendidikan agama Islam meliputi aspek kurikulum dan guru. Mengenai aspek kurikulum sampai saat ini belum ada pedoman secara baku sehingga sekolah berupaya mengembangkan kurikulum dengan cara menyerahkan pada kreatifitas guru. Sedangkan persiapan yang dilakukan untuk para guru antara lain dengan diadakannya MGMP PAI, KKG/LKK, pembinaan dari yayasan, *briefing* dari kepala sekolah dan memberi kesempatan untuk mengikuti seminar.
2. Proses pembelajaran dalam rangka menerapkan Iptek pada bidang studi Pendidikan agama Islam secara umum mengikuti pola pembelajaran seperti biasa, namun disyaratkan guru sebagai pendidik dapat memadukan materi yang bersifat keagamaan dengan materi umum atau Iptek. Hal ini bukan berarti menghilangkan unsur keagamaan tetapi hanya menyisipkan materi pengetahuan umum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar memberi nuansa dan wawasan Iptek guna mengembangkan seluruh aspek peserta didik. Dengan adanya variasi metode, bahan, alat serta evaluasi yang digunakan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam

proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Hasil dari penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon dapat dilihat dari segi pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. Dengan adanya penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam memberikan kontribusi pada peserta didik berupa pengetahuan yang integral antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum. Dengan pengetahuan tersebut dapat memudahkan dalam memahami ajaran Islam sehingga berimplikasi pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran-saran

1. Dalam hal penerapan Iptek pada bidang studi pendidikan agama Islam hendaknya disusun kurikulum agama yang terintegrasi dengan Iptek secara baku agar dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kepada para pendidik di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon hendaknya berusaha meningkatkan kualitas diri. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidikan agama Islam lebih berkualitas dan tidak hanya menyentuh ranah kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini sesuai dengan standar ilmiah. Akan tetapi semua ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Sebagai kata penutup penulis berharap semoga dengan tersusunnya skripsi ini akan memberi manfaat bagi pengembangan pendidikan di SLTP Islam Al Azhar 5 Cirebon. Akhirnya kepada Allah jualah kita berserah diri dan kepadanya kita akan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkan, *Religius Iptek*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1998.
- Abdurrahman Abdullah, *Aktualisasi Konsep dasar Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Abdurrahmansyah, *Sintesis Kreatif: Perubahan Kurikulum Pendidikan Ismail Al-Faruqi*, Yogyakarta: Global Pustaka Ulama, 1998.
- Ahmad Baiquni, *Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan, Teknologi*, Bandung: Penerbit Mizan, 2001.
- Ahmad Ludjito, "Pendidikan Agama Sebagai Subsistem dan Implementasinya dalam Pendidikan Nasional" dalam Chabib Toha dan Abdul Mu'thi (Eds), *PMB-PAI di Sekolah: Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, Walisongo Bekerjasama dengan Pustakan Pelajar, 1999.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1994.
- A. Malik Fajar, "Pengembangan Pendidikan Islam Sekilas Telaah dari Sisi Mekanisme Alokasi Posisionil" dalam *Konstekstualisasi Ajaran Islam*, Jakarta: Yayasan Wakaf PARAMADINA, 1995.
- Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD rama, 1981.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Basyirudin Usman, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Beeby CE., *Pendidikan Islam di Indonesia, Penilaian, dan Perencanaan*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Departemen Agama RI, 1989.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Kurikulum Agama, *Pendidikan Agama Islam SLTP Islam Al-Azhar*, Jakarta: Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar, 1999.
- Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.
- Maragustam Siregar, "Revitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1.
- Masri Singarambun dan Sofyan Efendi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Muh. Uzer Usman dkk, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Rosdakarya, 1993.
- Muhaimin, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman*, Cirebon: Pustaka Dinamika, 1999.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya, 2002.
- Muhammad Ali dkk, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, Bandung: PT Pustaka Hidayah, 1999.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algensindo, 1995.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2001.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rustiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Sahirul Alim, *Menguak Keterpaduan Sains, Teknologi dan Islam*, Yogyakarta: Titian Ilahi, 1998.

- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1996.
- Sri Sumarni, "Penilaian Berbasis Kelas dalam Rangka Kurikulum Berbasis Kompetensi" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, Januari 2003.
- Suharsini Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Sutrisno Hadi, *Research Metodologi Jilid II*, Jakarta: Andi Offset, 1994.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Tasman Hamami, "Membangun Visi Baru Pendidikan Islam dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4 No. 1, Januari 2003.
- W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1976.
- Winarno Surachmat, *Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, t. t.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zalbawi Soejoeti, *Al Islam dan Iptek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.

LAMPIRAN



JOB DESCRIPTION/ JUKLAK PEMBAGIAN TUGAS

DI SLTP ISLAM AL AZHAR 5 CIREBON

A. Kepala Madrasah

1. Bertanggungjawab penuh atas terlaksananya seluruh program sekolah
2. Melaksanakan supervisi sekolah
3. Memeriksa program SP guru
4. Menunjang kegiatan belajar mengajar
5. Menyelenggarakan kegiatan kantor
6. Mengatur penyediaan keperluan sekolah dan lain-lain
7. Mengatasi kesulitan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar
8. Memeriksa agenda dan surat-surat
9. Mengikuti upacara bendera setiap hari senin
10. Memeriksa segala sesuatu menjelang kegiatan sekolah selesai

B. Kepala Tata Usaha

1. Menerima pendaftaran siswa baru pada awal tahun pelajaran
2. Mengelola dan melaksanakan program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Memilih media atau sumber belajar yang tepat
5. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
6. Menyerahkan daftar nilai pada setiap akhir semester

C. Wakabid. Kurikulum

1. Membuat jadwal pelajaran pada awal tahun
2. Membuat jadwal pengayaan materi pelajaran
3. Mengatur pembagian tugas dan jam pelajaran
4. Mengangkat wali kelas
5. Membuat jadwal pengawas semester
6. Meracik naskah soal
7. Menerima daftar nilai
8. Membuat Rancangan Anggaran Pendapatan Sekolah (RAPS)
9. Mengontrol agenda baru

D. Wakabid. Kesiswaan

1. Menyiapkan dan melengkapi administrasi penerimaan siswa baru
2. Membuat laporan bulanan tentang jumlah siswa
3. Mengarsip surat masuk dan surat keluar
4. Membantu wakabid. Kurikulum mempersiapkan absensi siswa, daftar hadir dan jurnal pelajaran
5. Membuat daftar nominasi peserta UAN dan lain-lain
6. Menulis daftar peserta UAN
7. Mempersiapkan dan menggandakan administrasi semester
8. Menata seluruh administrasi sekolah

E. Wali Kelas

1. Membuat administrasi kelas
2. melaporkan perkembangan peserta didik secara tertulis dan berkala kepada kepala sekolah setiap bulan
3. Memperhatikan buku raport, kenaikan kelas dan ujian akhir
4. Mengetahui masalah-masalah peserta didik dan mampu memberikan jalan keluar
5. Membina kepribadian dan budi pekerti, pengembangan kecerdasan, pengembangan keterampilan.
6. Mewakili orang tua dalam lingkungan kelas

F. Bimbingan Penyuluhan

1. Menyiapkan administrasi bimbingan penyuluhan
2. Melengkapi administrasi bimbingan penyuluhan
3. Menangani peserta didik yang bermasalah dan memberikan jalan keluar
4. Melaporkan keadaan peserta didik yang bermasalah pada orang tua
5. Merekomendasikan surat izin masuk dan izin meninggalkan sekolah
6. Menyeleksi surat peserta didik yang masuk
7. Mengontrol dan mengawasi tingkah laku peserta didik
8. Memberikan pembinaan kepada peserta didik

G. Guru Mata Pelajaran

1. Menguasai bahan atau materi
2. Merekapitulasi jumlah peserta didik setiap bulan
3. Membina dan memantau pelaksanaan program OSIS
4. Membuat jadwal upacara dan membagi petugas upacara
5. Melatih petugas upacara
6. Mengontrol kebersihan, keamanan, keindahan dan kerapian kelas
7. Mengontrol dan mengawasi kedisiplinan siswa
8. Mengabsensi kehadiran guru
9. Menyeleksi siswa yang akan menerima beasiswa
10. Mengontrol peminjaman buku perpustakaan

HASIL INTERVIEW

Tentang : Dasar filosofis penerapan Iptek pada bidang studi PAI
Nara sumber : Bpk. Drs.H. Fachrein Effendy
Jabatan : - Pembina utama muda NIP. 150097310
- Pengawas pusat dan cabang yayasan pesantren Islam (YPI)
Al-Azhar. Jakarta.

Pertanyaan:

1. Apakah benar kurikulum al-Azhar itu khususnya PAI integrasikan dengan Iptek?
2. Kalau memang ada, apa dasar filosofisnya?
3. Upaya apa yang telah diberikan guru dalam hal ini oleh yayasan?
4. Sejauhmana SLTP menerapkan Iptek pada bidang studi PAI?

Jawaban:

1. Kurikulum di al-Azhar itu memang integrasi antara Imtaq dan Iptek. Untuk saat ini kurikulum yang sudah ada/konkrit adalah kurikulum yang diintegrasikan dengan Imtaq. Sedangkan yang diintegrasikan dengan Iptek masih belum tersusun baku. Sehingga penerapan dalam proses pembelajarannya diserahkan kepada guru PAI masing-masing untuk mengembangkannya. Dan sebenarnya integrasi Iptek pada PAI itu termasuk dalam kurikulum bidang studi umum.
2. Dasar filosofisnya adalah karena adanya dikotomi ilmu pengetahuan umum dengan agama, karena anggapan di masyarakat saat ini adalah tidak ada keterkaitan Iptek dengan agama. Sehingga sekolah ini didirikan dalam rangka menghilangkan dikotomi tersebut. Untuk menerapkan insan yang berkualitas dalam ilmu agama dan umum.
3. Upaya yang telah diberikan kepada guru PAI adalah pembinaan, dalam rangka menyusun rumusan kurikulum pengintegrasian PAI dan Iptek dan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk lebih memperluas pengetahuan dalam bidang umum.
4. Sampai saat ini di SLTP Islam al-Azhar dalam menerapkan materi Iptek pada bidang studi PAI masih dalam proses pembelajaran di kelas dan itu diserahkan kepada kreativitas guru PAI dalam mengembangkannya.

Wawancara pada tanggal 9 April 2003.

PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis
2. Luas Bangunan
3. Batas posisi sekolah
4. Sarana dan prasarana
5. Pelaksanaan PBM

B. DATA DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya sekolah
2. Struktur organisasi
3. Guru mata pelajaran
4. Materi yang diajarkan
5. Background pendidikan guru
6. Kurikulum PAI

C. PEDOMAN INTERVIEW

1. Bagaimana sejarah berdirinya SLTP Islam al-Azhar 5 Cirebon dan perkembangannya hingga sekarang?
2. Apa visi dan misi serta tujuan pendidikannya SLTP Islam al-Azhar Cirebon?
3. Bagaimana keadaan siswa, guru dan pegawainya?
4. Sarana dan prasarana apa yang dimiliki?
5. Kurikulum apa yang digunakan?
6. Bagaimana dasar filosofi PAI dikaitkan dengan Iptek oleh yayasan.
 - a. Persiapan yang dilakukan?
 - b. Realisasi penerapan Iptek?
 - c. Iptek yang bagaimana?
7. Upaya apa yang diberikan kepada guru PAI dalam hal penerapan Iptek?
 - a. Bentuknya?
 - b. Pelaksanaannya?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam hal penerapan Iptek?
 - a. Persiapan mengajar yang dilakukan.
 - b. Pembelajaran yang diterapkan.
9. Metode apa yang digunakan dalam PBM dan bagaimana pelaksanaannya?
10. Bagaimana pengembangan materi yang dilakukan dalam hal penerapan IPTEK pada bidang studi PAI?
11. Bagaimana hasil penerapan Iptek pada bidang studi PAI terhadap prestasi belajar siswa dan perilaku siswa sehari-hari?

C.2. Kepada guru PAI

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam hal penerapan lptek?
 - Persiapan mengajar yang dilakukan
 - Sistem pembelajaran yang diterapkan
2. Metode apa yang digunakan dalam melakukan PBM dan bagaimana pelaksanaannya?
3. Bagaimana pengembangan materi yang dilakukan dalam hal penerapan lptek pada bidang studi PAI?
4. Bagaimana prestasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI ?

C.3. Kepada siswa/siswi

1. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap bidang studi PAI
 - Terhadap sikap/ perilaku sehari-hari
 - Terhadap sikap keagamaan
 - Pemahaman terhadap materi pelajaran.Berikan alasan yang sejujur-jujurnya!